

Program Peka Penting, strategi menurunkan dan mencegah stunting

Endang Koni Suryaningsih^{1*}, Faurina Faurina Risca Fauzia², Tiwi Sudiyasih³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi, No.63 Mlangi, Nogotirto, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia

 koni@unisayogya.ac.id

Submitted: July 18, 2023

Revised: September 30, 2023

Accepted: October 15, 2023

Abstrak

Kecamatan Mantrijeron masuk dalam lokus stunting. Posyandu Brotowali II menjadi mitra dalam PKM ini dengan jumlah 8 orang kader. Kader posyandu perlu bekerja keras untuk mencegah stunting dari kelompok usia balita dan ibu hamil. Asuhan gizi balita dan ibu hamil masih belum terintegrasi dengan baik. Konsep edukasi *Family Center Maternity Care* berbasis interdisiplin belum pernah diterapkan di wilayah ini, dan sebagian besar kader belum pernah melakukan layanan pendidikan kesehatan secara komprehensif yang melibatkan keluarga (*Family-Center Maternity Care*), belum adanya layanan pendidikan kesehatan dengan melibatkan lintas profesi (*interdisciplinary*), dan rendahnya cakupan kunjungan posyandu bagi ibu hamil dan balita. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu Brotowali II tentang upaya pencegahan dan penanganan stunting bagi Ibu hamil dan balita berbasis keluarga (*FCMC*) melalui pendekatan *interdisciplinary* (lintas profesi). Metode pada pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan tentang konsep *FCMC* (*Family Care Maternity Care*) dengan pendekatan *interdisciplinary*, pembentukan struktur pelayanan pendidikan kesehatan dengan melibatkan lintas profesi (*interdisciplinary*). Pendampingan kader saat melakukan implementasi kunjungan ke rumah dengan pendekatan keluarga melalui kegiatan skrining status gizi, status KEK, dan berbagi informasi/edukasi terkait program cegah stunting. Luaran pada pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas kader dari sisi pengetahuan dan keterampilan pendampingan keluarga balita dan ibu hamil berbasis lintas profesi dan terbentuk layanan Pendidikan kesehatan berbasis interdisiplin. Capaian pengabdian minimal 75% dari total kader mampu menerapkan konsep *FCMC* dengan melibatkan profesi lain. Luaran lain: (1) artikel ilmiah publish di jurnal Hayina ber e-ISBN (<https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/hayina/article/view/3413>); (2) artikel hasil kegiatan terbit di media massa elektronik (<https://kumparan.com/humas-1656919124354768040/pencegahan-stunting-dengan-program-peka-penting-berbasis-multidisiplin-21LqECQKAnm/1>) ; (3) upload video kegiatan PKM di Youtube LPPM UNISA (<https://www.youtube.com/watch?v=Brb0oBtX88M&t=1s>).

Kata Kunci: interdisiplin; kader; keluarga; posyandu; stunting

"Peka Penting" Program: Strategies for Reducing and Preventing Stunting

Abstract

Mantrijeron sub-district is included in the stunting locus. Posyandu Brotowali II became a partner in this PKM with a total of 8 cadres. Posyandu cadres need to work hard to prevent stunting from the age group of toddlers and pregnant women. Nutritional care for toddlers and pregnant women is still not well integrated. The concept of interdisciplinary Family Center Maternity Care education has never been implemented in this region, and most cadres have never carried out comprehensive health education services involving families (Family-Center Maternity Care), there is no health education service involving cross-professions (interdisciplinary), and low coverage of posyandu visits for pregnant women and toddlers. The purpose of this service is to increase the capacity of Brotowali II Posyandu cadres on efforts to prevent and handle stunting for pregnant women and family-based toddlers (FCMC) through an interdisciplinary approach. The method of this service is socialization and training on the concept of FCMC (Family Care Maternity Care) with an interdisciplinary approach, the formation of health education service structures by involving cross-professions (interdisciplinary). Assistance of cadres when implementing home visits with a family approach through screening activities on nutritional status, SEZ status, and sharing information/education related to stunting prevention programs. The output of this service is the capacity building of cadres in terms of knowledge and skills in assisting families of toddlers and pregnant women based on cross-professions and the formation of interdisciplinary based health education services. The achievement of service is at least 75% of the total cadres able to apply the FCMC concept by involving other professions. Other outputs: (1) scientific articles published in the journal Hayina with e-ISBN (<https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/hayina/article/view/3413>); (2) articles of activity published in electronic mass media (<https://kumparan.com/humas-1656919124354768040/pencegahan-stunting-dengan->



program-peka-penting-berbasis-multidisiplin-21LqECQKAnm/1); (3) upload videos of PKM activities on Youtube LPPM UNISA (<https://www.youtube.com/watch?v=Brb0oBtX88M&t=1s>).

Keywords: *cadre; family; interdisciplinary; posyandu; stunting*

1. Pendahuluan

Kader berfungsi sebagai ujung tombak pemerintah dalam memantau status gizi balita dan ibu hamil melalui pengukuran antropometri balita dan deteksi gizi ibu hamil sejak dini di Posyandu. Petugas puskesmas kemudian menghitung status gizi balita dengan menggunakan data antropometrinya. Selain itu, status energi ibu hamil dapat dinilai dengan mengukur lingkaran lengan atasnya (Rahayuningsih & Margiana, 2023; Riansih, 2022). Kualitas data yang akan digunakan untuk menentukan status gizi balita, termasuk stunting, sangat dipengaruhi oleh bagaimana kader posyandu mengukur antropometri balita dengan benar dan dengan akurasi. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita, atau anak-anak di bawah lima tahun, yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang yang menyebabkan anak terlalu pendek untuk usianya (Setianingsih, Musyarofah, Livana, & Indrayati, 2023). Kekurangan nutrisi dimulai saat bayi dalam kandungan dan di masa awal setelah kelahiran. Namun, stunting baru muncul setelah bayi berusia dua tahun. Menurut SSGI 2021, tingkat stunting balita di Indonesia sebesar 24,4 persen, dan tingkat stunting di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 17,3% (Munira, 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, ada banyak informasi yang tidak akurat tentang panjang, berat, dan lingkaran kepala. Dalam satu penelitian, bahkan ditemukan bahwa 59,7% anggota staf memiliki tingkat presisi yang buruk dan hampir semua anggota staf (97,2%) memiliki tingkat akurasi yang buruk. Ini menunjukkan bahwa kualitas data yang dihasilkan oleh staf sangat rendah. Proses teknis pengukuran adalah salah satu komponen yang menentukan kualitas data pengukuran balita. Faktor visual yang mempengaruhi hasil pengukuran, yang mungkin berbeda dari satu kader ke kader lainnya, juga berkontribusi pada tingkat akurasi dan presisi data pengukuran balita. BKKBN, lembaga pemerintah yang ditunjuk oleh Presiden sebagai koordinator dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia, telah melakukan banyak hal dari hulu ke hilir untuk mengatasi stunting. Selama ini, data diterima oleh BKKBN merupakan data berjenjang kebawah. Tingkat pengetahuan kader mengenai kesehatan, ternyata juga turut mempengaruhi kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini terhadap kejadian stunting (Pakasi, Korah, & Imbar, 2016).

Selain kader, keluarga juga memainkan peran yang sangat penting dalam memantau dan mencegah stunting. Keluarga, sebagai komunitas terdekat ibu dan balita, sangat memengaruhi kesehatan keluarga salah satunya terhadap pencegahan stunting (Nugraha, Fatikhah, & Wahyuni, 2019; Suryaningsih, Wahyuning, Astuti, & Hidayah, 2023). Sehingga, di Posyandu Brotowali II Mantrijeron, Yogyakarta, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Unisa Yogyakarta menawarkan Program Peka Penting (Peningkatan Kader untuk mencegah Stunting) yang berbasis *interdisciplinary Family-Centered Maternity Care (FCMC)* (Mayasari & Semwal, 2019). Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan peran kader dalam upaya pencegahan stunting di wilayah Posyandu Brotowali II Mantrijeron. Mewujudkan keterlibatan keluarga (FCMC) dengan pendekatan *interdisciplinary (lintas profesi)* dalam pencegahan stunting di wilayah Posyandu Brotowali II Mantrijeron. Mensinergikan program pemerintah melalui Tim TPK untuk menurunkan angka stunting serta mencegah timbulnya angka stunting baru.

2. Metode Penelitian

Metode dalam kegiatan PKM ini seperti digambarkan pada diagram berikut:

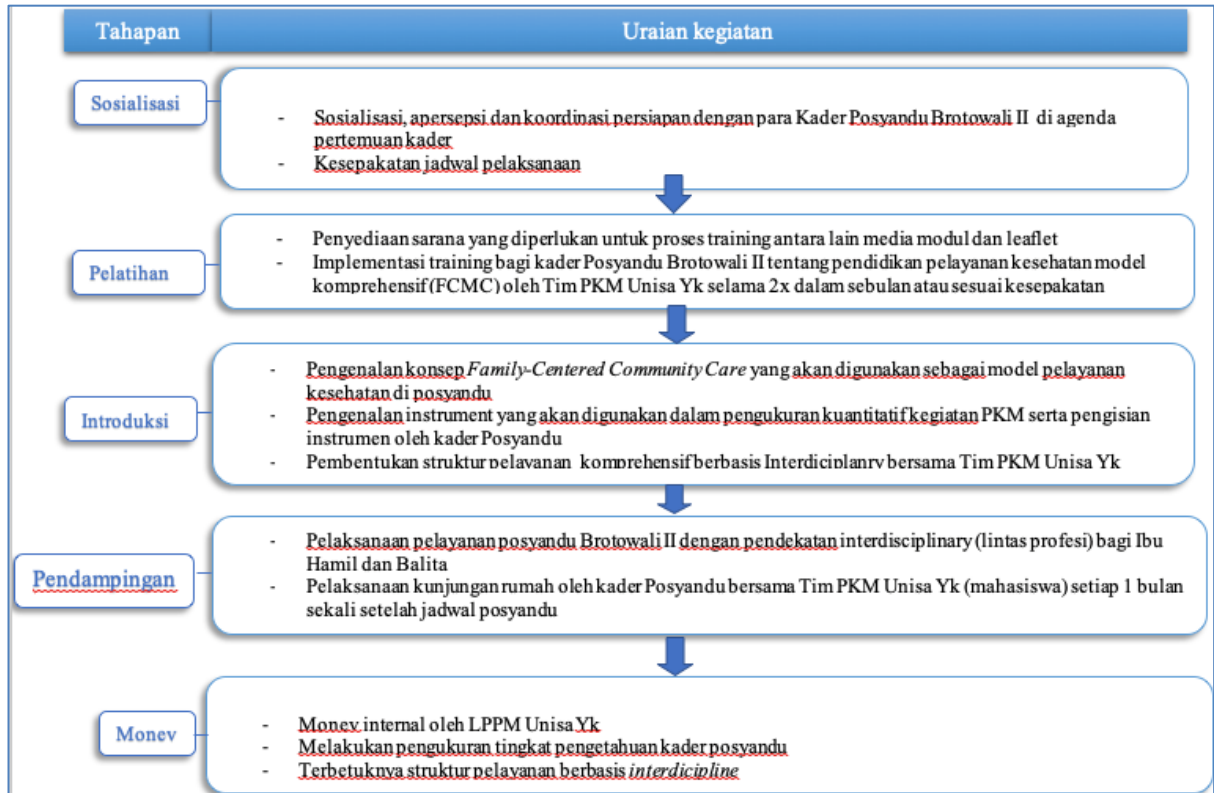


Diagram 1. Metode pelaksanaan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini akan menggunakan *Metode Community Development Approach*, yang menempatkan masyarakat sebagai agen pembangunan, sehingga inisiatif dan perencanaan dilakukan sendiri oleh masyarakat (pemberdayaan masyarakat) dan masyarakat (kader) akan menjadi pemilik dari proses pembangunan/ perubahan itu sendiri dalam didalam kegiatan PKM ini. Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan selama 8 bulan dengan 4 rincian langkah sebagai berikut:

3.1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan ini dilakukan pada saat awal pertemuan dengan mitra, 8 Juli 2023, sosialisasi mencakup: tujuan kegiatan, tahapan, luaran yang diharapkan serta durasi waktu pelaksanaan kegiatan PKM kepada Mitra. Selain itu, adanya kontrak waktu pelaksanaan PKM berdasarkan kesepakatan antara Tim PKM Unisa Yk dengan Mitra menjadi tujuan dari kegiatan ini. Tahap sosialisasi dihadiri oleh 8 kader Posyandu Brotowali II, dan seluruh Tim PKM Peka Penting Unisa Yogyakarta yang bertempat di ruang pertemuan (Balai RW) Mantrijeron. Poin penting dari tahap sosialisasi adalah kesepakatan waktu serta komitmen bersama antara tim dan mitra untuk dapat melaksanakan seluruh rencana program PKM hingga selesai.



Gambar 1. Sosialisasi program Peka Penting kepada mitra

3.2. Tahap persiapan

Tim PKM Unisa Yogyakarta melakukan persiapan berupa materi yang akan diberikan, timeline, media dan metode yang akan digunakan, pembuatan handout, flyer, modul, Satuan Acara Penyuluhan, dan koordinasi dengan narasumber yang akan menjadi pemateri dalam Training of Trainer.

3.3. Tahap pelaksanaan

3.3.1. Training of Trainer (ToT) bagi kader

ToT dilakukan di Balai RW Mantrijeron pada tanggal 15 Juli 2023 yang dihadiri seluruh kader Posyandu Brotowali II yakni sejumlah 8 orang. Luaran kegiatan ini adalah kader diharapkan memahami konsep FCMC untuk pencegahan dan penanganan stunting, cara melibatkan keluarga dalam pemberian layanan pendidikan kesehatan melalui Grup WhatsApp keluarga ibu hamil dan keluarga balita, serta menjadi lead discussion dan mampu melakukan screening resiko stunting serta dampak stunting (Hadi dkk., 2022) melalui kegiatan FGD dengan keluarga ibu hamil dan balita.



Gambar 2. Training of Trainer para kader

3.3.2. Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan melalui pengukuran tingkat pengetahuan kader mengenai konsep FCMC untuk mencegah dan menangani stunting serta terselenggaranya FGD bagi keluarga dan terkumpulnya hasil screening resiko stunting dari keluarga. Hasil pengukuran secara kuantitatif seperti pada table 1 berikut ini:

Table 1. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan kader terkait stunting dan FCMC

	Paired sample t-test	
	Skor rata-rata	<i>p</i> value
Pre-test	75	0.000
Post-test	91	

Berdasarkan table diatas, terdapat hasil yang signifikan terhadap sebelum dan setelah dilakukan ToT mengenai stunting serta konsep FCMC dalam upaya menangani dan mencegah terjadinya stunting.

3.1.3. Tindak lanjut

Setelah dilakukan ToT, kemudian dibentuk sebuah wadah komunikasi antara kader dengan tim PKM Unisa melalui aplikasi Whatsapp. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai media monitoring serta pemberian informasi bagi kader secara fleksibel dan tidak terikat waktu.



Gambar 2. Training of Trainer para kader

3.4. Pembentukan PIC

Pembentukan PIC dimaksudkan dalam pencegahan dan penanganan stunting berdasarkan keilmuan Gizi, Kebidanan dan keperawatan Keluarga (komunitas) (Nugraheni & Malik, 2023). Seluruh kader berjumlah 8 orang memiliki tanggungjawab sebagai berikut: kader lansia, kader balita, kader ibu hamil, kader keluarga berencana, kader gizi, dan kader perawatan keluarga. pembentukan dilaksanakan di Balai RW Mantrijeron. Adapun tugas kader adalah sebagai berikut:

- Kader diharapkan mampu melakukan pencatatan dan pengukuran antropometri ibu hamil dan balita serta pengukuran LILA secara akurat, dan melakukan screening pada ibu hamil dan balita yang beresiko stunting
- Evaluasi pelaksanaan pengukuran dengan adanya PIC dari masing-masing keilmuan serta hasil pengukuran yang akurat berdasarkan pendampingan tim PKM Unisa Yogyakarta
- Tindak lanjut dari kegiatan ini, kader memiliki tingkat akurasi yang tinggi terhadap hasil pengukuran antropometri serta adanya hasil screening pada ibu hamil dan balita yang beresiko stunting (Noprida, Polapa, & Imroatun, 2022; Setianingsih dkk., 2023)



Gambar 3. Pengukuran antropometri secara akurat

3.5. Cakupan kunjungan Ibu hamil dan balita meningkat

Kader melakukan sosialisasi mengenai manfaat dan sasaran posyandu serta kaitannya terhadap upaya pencegahan stunting (Rahayuningsih & Margiana, 2023; Yuliani, Yunding, & Haerianti, 2023) serta sosialisasi mengenai upaya jemput bola untuk melakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil dan balita. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kunjungan Ibu balita serta ibu hamil di Posyandu Brotowali II.

3.6. Tahap Monitoring dan evaluasi

- a. Pendampingan implmentasi kader dalam memberikan layanan pendidikan kesehatan melalui Grup WA bagi keluarga, maupun dalam memberikan layanan kesehatan dalam lingkup posyandu maupun kunjungan rumah
- b. Pertemuan secara berkala pasca implementasi pada bulan pertama untuk hasil implementasi, kendala, hambatan serta upaya mengatasi kendala untuk perbaikan implementasi pada bulan berikutnya



Gambar 4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program

4. Simpulan

Pengabdian masyarakat ini telah mencapai hasil yang diinginkan yaitu meningkatkan pengetahuan sasaran baik para kader serta ibu balita. Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita diharapkan dapat memperbaiki sikap dan tindakan ibu dalam memberikan gizi seimbang pada balita sehingga status gizi balita berada pada kategori normal. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi dan mencegah masalah gizi di Indonesia, khususnya wilayah posyandu Brotowali II. Diharapkan dengan dilakukan kegiatan ini bisa meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan pentingnya balita dibawa ke posyandu. Keberlanjutan program ini adalah dengan terbukanya peluang kolaborasi antara mitra dengan tim PKM Unisa lainnya melalui kegiatan PKM secara regular di posyandu Brotowali II melalui permohonan kepada Lembaga Peneltiand an Pengabdian Masyarakat Unisa Yogyakarta.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai penyandang dana kegiatan ini serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unisa Yogyakarta untuk fasilitasi serangkaian kegiatan PKM ini.

Rujukan

- Hadi, Z., Anwary, A. Z., Kesehatan, F., Universitas, M., Kalimantan, I., Arsyad, M., ... Banjarmasin, K. (2022). Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 11(1), 1–13.
- Mayasari, S. I., & Semwal, J. (2019). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) terhadap Keluhan Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *Jurnal Ners Kebidanan*, 6(2), 135–141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i2.ART.p135-141>
- Munira, S. . (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Noprida, D., Polapa, D., & Imroatun, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdianmasyarakat Saga Komunitas*, 01(02), 62–68.
- Nugraha, S. Y., Fatikhah, N., & Wahyuni, S. T. (2019). Social support family to oncrease parenting pattern to prevent stunting. *International Journal of Nursing and Midwivery Sciences*, 3(December 2019).
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 3(1).
- Pakasi, A. M., Korah, B. H., & Imbar, H. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 4(1), 15–21.
- Rahayuningsih, N., & Margiana, W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen. *NersMid Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 87–95.
- Riansih, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan The Relationship between the Level of Knowledge of Posyandu Cadres about Early Detection of High Risks in Pregnant Wom. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(November), 100–106.
- Setianingsih, Musyarofah, S., Livana, & Indrayati, N. (2023). Tingkat Pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447–454.
- Suryaningsih, E. K., Wahyuning, T., Astuti, P., & Hidayah, N. (2023). Pendampingan revitalisasi posyandu balita dan lansia pasca pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. 678–683).
- Yuliani, E., Yunding, J., & Haerianti, M. (2023). Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 41–46.